

Analisis Hermeneutika Teks Lagu Celengan Rindu Karya Fiersa Besari

Andhika Widiyanto Prasastriansyah¹, Agus Aprianti²

^{1,2}Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

andhikawipra@gmail.com¹, agusaprianti@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Analisis Hermeneutika Teks Lagu "Celengan Rindu" Karya Fiersa Besari". karya Efek Rumah Kaca. Penciptaan sebuah teks lagu membutuhkan proses yang cukup panjang serta membutuhkan proses pemahaman yang sangat mendalam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis hermeneutika. Teori yang menjadi dasar dari penelitian ini menggunakan Hermeneutika milik Gadamer yang berfokus pada empat konsep yaitu historis, dialektis, prasangka atau pra-anggapan, dan linguistik. Hasil penelitian ini dengan menggunakan Hermeneutika milik Gadamer menunjukkan bahwa teks lagu "Celengan Rindu" karya Fiersa Besari memiliki makna historis mengekspresikan problematika hubungan pacaran jarak jauh sebagai penghambat untuk bertemu dengan kekasih. Selain itu ada pula harapan dan ungkapan keinginan untuk saling bertemu dan melakukan berbagai aktivitas bersama. Pada makna dialektis teks lagu ini memiliki makna, mengekspresikan kekesalan mengenai kendala seseorang yang sedang menjalin hubungan pacaran jarak jauh. Pada makna prasangka peneliti lagu ini memiliki makna bahwa hubungan pacaran jarak jauh itu membuat kesal, rindu yang berkepanjangan dan membatasi cara untuk berkomunikasi. Namun pertemuan secara langsung antar dua individu yang memiliki hubungan pacaran jarak jauh adalah saat yang ditunggu-tunggu untuk menghabiskan waktu bersama. Lalu terakhir pada makna linguistik peneliti menangkap dari kata konotatif dari gaya bahasa asonansi berupa pengulangan kalimat "dan tunggulah aku disana memecahkan celengan rinduku" secara keseluruhan efek nuansa yang ditimbulkan berupa perasaan rindu dari Fiersa Besari kepada kekasihnya dan keinginannya untuk kekasihnya menunggu dia datang kepadanya.

Kata Kunci: Hermeneutika, makna, teks lagu.

ABSTRACT

This research entitled "Hermeneutics Analysis Of Text Song "Celengan Rindu" By Fiersa Besari The creation of a song text requires a fairly lengthy process and requires a very deep understanding of the process. This research using the method of kualitatif approach to the analysis of hermeneutics. The theory that is the basis of this research using Hermeneutics belongs to Gadamer who focuses on four concepts, namely historical, dialectical, prejudice or pre suppositions, and Linguistics. This study used a qualitative method with Gadamer hermeneutics approach uses focusing on four concepts, historical, dialectical, prejudice and Linguistics. The results of this research with the use of hermeneutics gadamer's shows that "Celengan Rindu" song by Fiersa Besari historical meanings expressing about long distance dating relationships as a barrier to meet a lover. In addition there is also a hope and an expression of the desire to bump into each other and doing various activities together. On the dialectical meaning of the text of this song has meaning expressing irritated emotion about the constraints of someone who is in a long distance dating relationships. On the meaning of prejudice researchers this song has meaning that long distance dating relationships that make the upset, Miss a prolonged and limit the way to communicate. However the meeting directly between two individuals who have a relationship long distance courtship is eagerly awaited moment to spend time together. Then the final meaning of the linguistic. Researchers catch of the conotative word from the assonate language of style in the form of repetition of the phrase "dan tunggulah aku disana memecahkan celengan rinduku" overall effect shades posed in the form of feeling homesick from Fiersa Besari to his lover and his desire for his lover waiting for him to come to her.

Keywords: hermeneutics, meaning, the song text.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan hasil karya manusia, baik lisan maupun tulisan yang menggunakan bahasa sebagai pengantar dan mempunyai nilai estetika yang dominan, jenis karya sastra di antaranya adalah lagu. Unsur-unsur yang terdapat dalam lagu di antaranya adalah teks lagu. Teks lagu merupakan sebuah ekspresi yang mampu membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Hal ini dapat dikatakan teks lagu merupakan jenis karya sastra yang di dalamnya mengandung simbol tanda yang bermakna dengan bahasa sebagai medium. Seperti yang dikatakan Paul Ricoeur dalam (Ricoeur, 1981:146) bahwa teks adalah sebuah wacana yang dibakukan lewat bahasa.

Penyair mempunyai maksud tertentu ketika menyusun baris dan bait-baitnya sedemikian rupa, demikian pula dengan pemakaian kata, lambang, kiasan, dan sebagainya. Teks lagu yang ditampilkan penyair mempunyai makna, karena kata-kata yang dipakai oleh penyair merupakan bentuk ekspresi emotif yang diwujudkan dalam bunyi dan kata.

Teks lagu merupakan hasil karya yang dapat menghibur penikmatnya. Penciptaan sebuah teks lagu membutuhkan proses yang cukup panjang serta membutuhkan proses pemahaman yang sangat mendalam. Melalui proses tersebut, pencipta lagu berusaha mencurahkan semua inspirasi yang ada di dalam benaknya. Inspirasi tersebut bisa berupa pengalaman pribadi pengarang di masa lampau maupun pengalaman orang lain. Dari inspirasi-inspirasi yang sudah muncul, maka terciptalah sebuah teks lagu yang berisikan ungkapan perasaan, seperti marah, benci, cinta, sedih, dendam, dan sebagainya.

Salah satu pencipta lagu yang handal dalam membuat lirik lagu adalah Fiersa Besari. Fiersa Besari adalah lelaki kelahiran Bandung tanggal 3 Maret. Setelah menyelesaikan studinya di STBA Yapari ABA Bandung, Bung (Sapaan akrab Fiersa Besari) yang sudah lama jatuh cinta pada dunia musik membuat sebuah studio komersil pada tahun 2009. Di sana pulalah ia merekam karya-karyanya. Bung pun menyebarkan lagu-lagunya di soundcloud.com/fiersa hingga kini.

Mengenai teks lagunya (berdasarkan akun twitter @fiersabesari) sampai dengan tanggal 26 April 2018, terhitung ada 6978 akun yang penulis dapatkan mengunggah kicauan di twitter mengenai pendapat mereka tentang lagu "Celengan Rindu" yang kemudian mendapatkan berbagai macam apresiasi dan reaksi dari para pendengarnya.



(Beberapa tulisan, foto dan video dari para pendengar Lagu Celengan Rindu, <https://goo.gl/f6Ntfn> diakses 1 April 2018)

Pemakaian bahasa Indonesia di zaman sekarang ini sudah banyak divariasikan dalam pengucapan pembicaraannya. Penyampaian kata-katanya pun sudah tidak baku lagi, hal ini disebabkan oleh era globalisasi yang berkembang pesat di Indonesia dengan pengaruh budaya luar yang masuk ke Indonesia (Setyawati:2016).

Jadi berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk mengkaji teks lagu "Celengan Rindu" karya Fiersa Besari karena teks lagu yang diciptakan Fiersa Besari ini menggunakan bahasa yang divariasikan dalam penyampaiannya. Pada lagu tersebut, terdapat istilah "Celengan Rindu" yang bisa diartikan dengan berbagai makna.

Dalam teks lagu "Celengan Rindu" karya Fiersa Besari ini, penulis mencoba mengkaji dengan menggunakan ilmu penafsiran, yaitu ilmu hermeneutika. Alasan utama mengapa penulis menggunakan ilmu hermeneutika karena hermeneutika memiliki proses pengkajian historis dan dialektis, penalaran dan kajian linguistik yang bertujuan agar hasil penelitian dapat menjadi refleksi terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat menurut objek yang diteliti. Berdasarkan data diatas, baik itu teks lagu, respon, dan pendapat pendengar lagu tersebut peneliti tertarik untuk membahas makna dari lagu "Celengan Rindu" karya Fiersa Besari dengan kajian hermeneutika milik Gadamer.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis akan merumuskannya dalam bentuk pertanyaan :

1. Bagaimana makna dari teks lagu "Celengan Rindu" karya Fiersa Besari melalui analisis historis konsep hermeneutika Gadamer?
2. Bagaimana makna dari teks lagu "Celengan Rindu" karya Fiersa Besari Kaca melalui analisis dialektis konsep hermeneutika Gadamer?

3. Bagaimana makna dari teks lagu “Celengan Rindu” karya Fiersa Besari melalui analisis prasangka konsep hermeneutika Gadamer?

4. Bagaimana makna dari teks lagu “Celengan Rindu” karya Fiersa Besari melalui analisis lingusitik konsep hermeneutika Gadamer?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui makna dari teks lagu “Celengan Rindu” karya Fiersa Besari melalui analisis historis konsep hermeneutika Gadamer.

2. Untuk mengetahui makna teks lagu “Celengan Rindu” karya Fiersa Besari dengan melalui analisis dialketis konsep hermeneutika Gadamer.

3. Untuk mengetahui makna teks lagu “Celengan Rindu” karya Fiersa Besari melalui analisis prasangka konsep hermeneutika Gadamer.

4. Untuk mengetahui makna teks lagu “Celengan Rindu” karya Fiersa Besari melalui analisis lingusitik konsep hermeneutika Gadamer.

2 Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Komunikasi dan Musik

Pengertian komunikasi menurut Berelson dan Starainer dalam (Fisher, 1990:10). Komunikasi adalah penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dan seterusnya melalui penggunaan simbol, kata, angka, grafik dan lain-lain.

Menurut Effendy, komunikasi adalah peristiwa penyampaian ide manusia (Effendy, 1984:6). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan berupa informasi, ide, emosi, keterampilan, dan sebagainya melalui makna, simbol, atau pesan yang dapat menimbulkan berbagai macam pandangan, dan efek berupa tingkah laku dari yang menerima pesan tersebut dengan berbagai jenis media.

Jamalus berpendapat dalam (Kurdi, 2011:1) bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu serta ekspresi 1 sebagai satu kesatuan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa musik adalah sebuah karya seni yang terbentuk dari rangkaian bunyi dan menciptakan sebuah irama, musik juga dapat menjadi sebuah media untuk berkomunikasi melalui irama dan liriknya yang dapat menciptakan berbagai emosi tergantung jenis musik dan suasana hati dari yang mendengarkan dan melantungkannya.

2.1.2 Teks Lagu

Teks lagu berperan penting dalam membuat sebuah musik menjadi media komunikasi. Karena di dalam teks lagu tersirat berbagai macam makna baik secara langsung ataupun tidak. Namun, teks lagu yang tersampaikan dapat menciptakan sebuah retorika yang diterima oleh pendengarnya.

Suatu karya sastra yang berwujud teks dan tertulis dengan bahasa yang khas itu tudak akan berfungsi jika tidak ada pembacanya yang menjadi penyambut, penafsir, dan pemberi makna (Sobur, 2009:54).

2.1.3 Bahasa

Menurut Halliday dalam (Sobur, 2009:17), manakala kita menggunakan bahasa, maka bahasa itu digunakan untuk menggambarkan pengalaman kita. Pengalaman kita tentang apa? Pengalaman kita tentang proses-proses, tentang orang-orang, tentang objek-objek, tentang abstraksi-abstraksi, tentang kualitas, keadaan, dan hubungan-hubungan dunia-sekitar kita dan dunia-dalam kita.

Menurut Halliday dalam (Sobur, 2009:17), secara makro fungsi-fungsi bahasa dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Fungsi ideasional: untuk membentuk, mempertahankan dan memperjelas hubungan diantara anggota masyarakat
2. Fungsi interpersonal: untuk menyampaikan informasi diantara anggota masyarakat
3. Fungsi tekstual: untuk menyediakan kerangka, pengorganisasian diskursus (wacana) yang relevan dengan situasi.

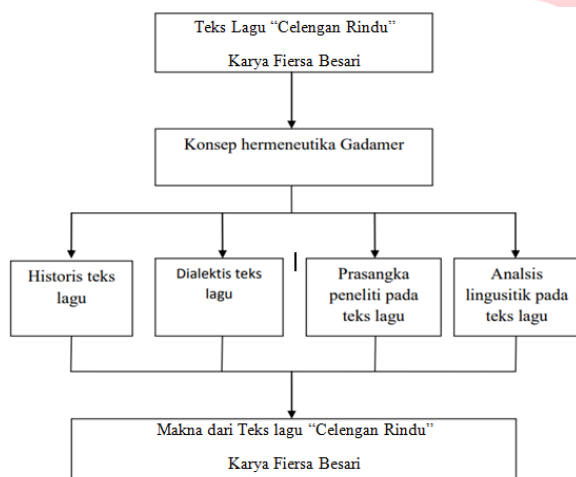
2.1.4 Makna

Makna Menurut De Vito dalam (Sobur, 2009:21), makna tidak terletak pada kata-kata melainkan pada manusia. Dari penjelasan diatas makna merupakan konsep yang terletak pada suatu kata-kata yang dikeluarkan oleh manusia, sehingga makna terletak didalam manusia itu sendiri yang ingin menyampaikan curahan yang ada di dalam benaknya.

2.1.5 Tinjauan Tentang Hermeneutika

Hermeneutik adalah sebuah kegiatan atau kesibukan untuk menyingkap makna sebuah teks (Budiman, 2015:14). Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa hermeneutika merupakan suatu metode untuk menafsirkan simbol atau makna yang terdapat pada sebuah teks. Hal yang penting dalam hermeneutika adalah proses mengubah suatu ketidaktahuan menjadi mengerti melalui pemahaman atas sebuah teks.

2.2 Kerangka Pemikiran



(Sumber : Olahan Peneliti, 2018)

3. Metode Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis adalah paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan.

Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap socially meaningful action melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003:3).

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat terbuka dan mendalam. Dalam konteks penelitian, metode deskriptif adalah cara kerja penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan atau memaparkan keadaan suatu objek (realitas fenomena) secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian itu dilakukan. Dengan demikian penelitian yang menggunakan metode deskriptif dimaksudkan untuk melukiskan, atau memaparkan realitas objek yang diteliti secara baik, utuh, jelas dan sesuai dengan fakta yang tampak, tidak mengada-ada, apalagi memanipulasi variabel sebagaimana pada metode eksperimen (Ibrahim, 2015: 59).

4. Pembahasan

Lagu “Celengan Rindu” sendiri diciptakan pada tahun 2012-2013 dengan inspirasi atau ide dasarnya dari hubungan pacaran jarak jauh yang dijalani oleh Fiersa Besari dengan kekasihnya saat itu. Sehingga jawaban yang peneliti dapat dari fokus penelitian yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya adalah :

1. Dari analisis peneliti melalui konsep historis maka didapat makna bahwa lagu ini mengekspresikan mengekspresikan problematika hubungan pacaran jarak jauh sebagai penghambat untuk bertemu dengan kekasih, sehingga sangat terbatas untuk berkomunikasi. Hubungan pacaran jarak jauh pun membuat pasangan mudah saling curiga. Selain itu, ada pula harapan dan ungkapan keinginan untuk saling bertemu dan melakukan berbagai aktivitas bersama.

2. Dari analisis dialektis, lagu “Celengan Rindu” ini peneliti mendapatkan makna jika lagu ini mengekspresikan kekesalan mengenai kendala seseorang yang sedang menjalin hubungan pacaran jarak jauh seperti jarak, media untuk berkomunikasi, waktu yang lama untuk bertemu secara langsung dan kecurigaan terhadap pasangan. Selain itu, lagu ini berisi komitmen antar individu yang menjalin hubungan pacaran jarak jauh untuk menunggu dan saling bertemu dan beraktivitas bersama seperti yang biasa dilakukan saat antar individu tersebut bertemu langsung.

3. Pada teks lagu yang peneliti analisis lewat pranggapan atau prasangka peneliti ini, maka lagu ini bermakna bahwa hubungan pacaran jarak jauh itu membuat kesal, rindu yang berkepanjangan dan membatasi cara untuk berkomunikasi. Namun pertemuan secara langsung antar dua individu yang memiliki hubungan pacaran jarak jauh adalah saat yang ditunggu-tunggu untuk menghabiskan waktu bersama sebelum kembali berjauhan. Hal ini

diperkuat dengan bait keempat dan kelima yang berbunyi:

*dan tunggulah aku disana memecahkan celengan
rinduku*

berboncengan denganmu mengelilingi kota

menikmati surya perlahan menghilang

*hingga kejamnya waktu menarik paksa kau dari
pelukku*

*lalu kita kembali menabung rasa rindu saling
mengirim doa*

sampai nanti sayangku

Dari teks ini peneliti menginterpretasikan bahwa Fiersa Besari menceritakan mengenai pengalamannya yang pernah menjalin hubungan pacaran jarak jauh seperti kendala jarak yang jauh sehingga sulit untuk bertemu secara langsung dengan kekasihnya, waktu yang harus ditempuh apabila keduanya ingin saling bertemu secara langsung dan timbulnya rasa curiga apabila melihat aktivitas pasangan di sosial media saat melakukan kegiatan “*mention*” dengan orang lain yang dicurigai akan menggantikan posisinya sebagai kekasih pasangannya. Selain itu, peneliti menginterpretasikan bahwa Fiersa Besari menganggap waktu adalah suatu hal yang baik dan buruk. Waktu menjadi hal yang baik ketika Fiersa Besari dapat bertemu secara langsung dengan kekasihnya untuk menghabiskan waktu, sedangkan waktu menjadi hal yang buruk ketika Fiersa Besari berpisah dengan kekasihnya untuk menunggu waktu yang akan datang pada pertemuan berikutnya. Jadi dari analisis prasangka peneliti, lagu “*Celengan Rindu*” memiliki makna jika hubungan pacaran jarak jauh memiliki berbagai dampak baik maupun dampak buruk yang terjadi. Namun hal tersebut dapat diimbangi dengan komitmen, kesabaran dan saling percaya antar pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh tersebut.

4. Pada kajian linguistik, peneliti menemukan kata-kata yang memiliki kata denotatif dan konotatif pada setiap bait lagu “*Celengan Rindu*”, sehingga makna dari segi linguistik pada teks lagu ini memiliki makna keluh kesah dan harapan dari Fiersa Besari yang menjalani hubungan pacaran jarak jauh terhadap kekasihnya. Pada teks lagu ini juga memiliki berbagai macam kata denotatif dan konotatif yang merujuk kepada aksi dan reaksi yang ingin dan akan dilakukan

Fiersa Besari dalam hubungan pacaran jarak jauhnya tersebut. Seperti “*dan tunggulah aku di sana memecahkan celengan rinduku*”, “*lalu kita kembali menabung rasa rindu saling mengirim doa sampai nanti sayangku*”, “*ingin ku bakar dia yang sering mention-mentionan denganmu di twitter*” dan lain sebagainya.

Lalu kalimat “*Celengan Rindu*” yang merupakan refrain pada lagu ini yang diulang sebanyak 2 kali pada teks lagu tersebut, merupakan penyampaian dari Fiersa Besari yang rindu kepada kekasihnya untuk menunggunya yang akan menemui dia secara langsung dan menghabiskan waktu bersama.

Jadi teks lagu “*Celengan Rindu*” karya Fiersa Besari ini dibuat sebagai penggambaran tentang berbagai perasaan dan pengalaman yang dialami oleh Fiersa Besari sebagai orang yang menjalani hubungan pacaran jarak jauh dengan kekasihnya. Mulai dari kekesalan, kendala jarak untuk bertemu, media untuk berkomunikasi dan berbincang yang terbatas, waktu yang lama ditempuh untuk bertemu secara langsung dan kecurigaan terhadap pasangan yang tidak dapat dilihat secara langsung. Selain itu, lagu ini berisi komitmen dari yang menjalin hubungan pacaran jarak jauh untuk sabar menunggu waktu saling bertemu secara langsung dan beraktivitas bersama seperti yang biasa dilakukan saat antar individu tersebut bertemu langsung. Dengan fenomena ini Fiersa Besari menyampaikan pesan jika hubungan pacaran jarak jauh memberikan berbagai dampak baik maupun dampak buruk yang terjadi. Namun hal tersebut dapat diimbangi dengan komitmen, kesabaran dan saling percaya antar pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh tersebut.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap teks lagu “*Celengan Rindu*” karya Fiersa Besari untuk menjawab apa yang ada dalam rumusan masalah terdapat beberapa poin dalam proses analisis hermeneutika Gadamer terhadap teks lagu “*Celengan Rindu*”, poin-poin tersebut sebagai berikut:

1. Dari segi analisis peneliti melalui konsep historis, maka didapat makna bahwa lagu ini mengekspresikan problematika hubungan pacaran jarak jauh sebagai penghambat untuk bertemu dengan kekasih, sehingga sangat terbatas untuk berkomunikasi. Hubungan pacaran jarak jauh pun membuat pasangan mudah saling curiga. Selain itu, ada pula harapan dan ungkapan keinginan untuk saling bertemu dan melakukan berbagai aktivitas bersama.

2. Dari segi analisis peneliti melalui konsep dialektis, maka didapat bahwa lagu ini mengekspresikan kekesalan mengenai kendala seseorang yang sedang menjalin hubungan pacaran jarak jauh seperti jarak, media untuk berkomunikasi, waktu yang lama untuk bertemu secara langsung dan kecurigaan terhadap pasangan. Selain itu, lagu ini berisi komitmen antar individu yang menjalin hubungan pacaran jarak jauh untuk menunggu dan saling bertemu dan beraktivitas bersama seperti yang biasa dilakukan saat antar individu tersebut bertemu langsung.

3. Dari segi analisis peneliti melalui konsep prasangka atau pra-anggapan, maka didapat bahwa lagu ini bermakna bahwa hubungan pacaran jarak jauh itu membuat kesal, rindu yang berkepanjangan dan membatasi cara untuk berkomunikasi. Namun pertemuan secara langsung antar dua individu yang memiliki hubungan pacaran jarak jauh adalah saat yang ditunggu-tunggu untuk menghabiskan waktu bersama sebelum kembali berjauhan kembali. Hal ini diperkuat dengan bait keempat dan kelima pada teks lagu tersebut.

4. Dari segi analisis peneliti melalui konsep linguistik, maka didapat bahwa lagu ini memiliki kata denotatif dan konotatif pada setiap bait lagu "Celengan Rindu", sehingga makna dari segi linguistik pada teks lagu ini memiliki makna keluh kesah dan harapan dari Fiersa Besari yang menjalani hubungan pacaran jarak jauh terhadap kekasihnya. Pada teks lagu ini juga memiliki berbagai macam kata denotatif dan konotatif yang merujuk kepada aksi dan reaksi yang ingin dan akan dilakukan Fiersa Besari dalam hubungan pacaran jarak jauhnya tersebut. Seperti "dan tunggulah aku di sana memecahkan celengan rinduku", "lalu kita kembali menabung rasa rindu saling mengirim doa sampai nanti sayangku", "ingin ku bakar dia yang sering mention-mentionan denganmu di twitter" dan lain sebagainya.

5.2 Saran

5.2.1 Aspek Teoritis

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis teks dengan analisis hermeneutika milik Gadamer yang memiliki konsep historis, dialektis, penalaran, dan linguistik agar memperoleh pemahaman tentang teks dapat diperoleh. Harapan peneliti dari penelitian ini dapat dikembangkan kembali dengan mengkaji aspek-aspek lainnya dan dengan menggunakan

pendekatan analisis teks yang berbeda. Dengan demikian manfaat dari penelitian ini akan memperluas wawasan penelitian terhadap teks.

5.2.2 Aspek Praktis

Dari penelitian ini, peneliti berharap agar bisa memberikan tambahan pengetahuan dan bahan referensi bagi peneliti lainnya yang juga meneliti makna dalam sebuah teks khususnya mengenai teks lagu. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada khalayak mengenai fenomena hubungan pacaran jarak jauh yang digambarkan pada teks lagu.

Daftar Pustaka:

Ricoeur, Paul. 1981. *Paul Ricoeur Hermeneutics and The Human Sciences*. English : Cambrige University Press

Setyawati, Nanik. *Pemakaian Bahasa Gaul Dalam Komunikasi Jejaring Sosial*. Semarang : FPBS Universitas PGRI Semarang

Fisher, Aubrey. 1990. *Teori-teori dan Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Effendy, Onong Uchjana. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Rosda Karya

Kurdi, Aserani. 2011. *Bahan Diklat Seni Budaya SENI MUSIK*. Tabalong : SMK Negeri 1 Tanjung

Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika

Alimul, Hidayat. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Edisi I*. Jakarta : Salemba Medika

Ibrahim. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta